

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika membahas mengenai pariwisata, berarti berbicara mengenai hadirnya kunjungan wisatawan pada obyek dan daya tarik wisata yang berada di suatu wilayah tertentu. Perkembangan pariwisata beberapa tahun terakhir terlihat peningkatan yang pesat. Hal ini ditandai oleh beragam obyek unik yang dikunjungi wisatawan. Obyek unik yang merupakan lingkungan fisik alam ataupun buatan. Jika di perkotaan banyak ditandai dengan pembangunan wahana wisata buatan dengan ciri penggunaan teknologi dalam wahana-wahana permainan, maka di pedesaan juga menjadi obyek wisata yang justru menawarkan lingkungan alam yang masih asli. Minat kunjungan wisata pedesaan juga terus meningkat dari tahun ke tahun.

Pariwisata merupakan industri yang memiliki relasi kuat dengan lingkungan hidup karena fitur alam sebagai relasi, adanya aspek lingkungan yang dibangun untuk kebutuhan fasilitas dan infrastruktur, serta pembangunan pariwisata dan konsumis wisatawan yang menghasilkan dampak lingkungan. (Nurdiansyah, 2014: 16). Sangat diperlukan pengembangan dan pengelolaan yang baik dari industri pariwisata dan juga produk-produk pariwisata tersebut supaya bisa bertahan lama (*sustainable*) dan juga bisa bersaing dengan destinasi lainnya. Berbicara mengenai produk pariwisata adalah segala jenis produk, baik berbentuk barang ataupun jasa yang merupakan komoditas

pariwisata. Menurut batasan ini maka produk wisata adalah semua bentuk pelayanan yang dinikmati wisatawan sejak berangkat meninggalkan tempat tinggalnya hingga kembali pulang. (Zebua, 2014: 34)

Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai wisata alam yang terkenal seperti gunung, pantai, dan danau. Di antara obyek tersebut yang paling banyak di minati oleh para wisatawan adalah obyek yang terdapat air. Bisa seperti telaga, sungai dan air terjun termasuk juga. Sektor prioritas dalam pembangunan nasional pada 2017 salah satunya adalah pariwisata. Bahkan, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memprediksi tahun 2019 industri pariwisata mampu melampaui sektor migas sebagai penghasil devisa terbesar dengan nilai US\$24 miliar. Daerah destinasi pariwisata sebagai suatu kebijakan pengelolaan kepariwisataan di Indonesia menekankan pada penampilan unsur - unsur keindahan sebagai aset utama untuk menarik wisatawan berwisata ke Indonesia. Hal ini tidak berarti bahwa aspek - aspek lainnya akan ditinggalkan seperti budaya, pantai dan pemandangan, flora dan fauna, kehidupan bawah laut, olah raga, serta jenis hiburan lainnya.

Pengelolaan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengelolaan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pemanfaatan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan pemanfaatan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing

daerah. Begitu juga halnya dengan daerah Tasikmalaya, yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam dan budaya yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Dengan dibenahi dan dikembangkan untuk menarik perhatian para wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Berbagai jenis keindahan ditawarkan oleh kota maupun kabupaten Tasikmalaya, mulai dari alam, budaya, hingga kulinernya. Akan tetapi sangat disayangkan, kesadaran pemerintah dan masyarakat setempat terhadap pengelolaan pariwisata di Tasikmalaya cenderung masih sangat kurang. Sehingga obyek-obyek wisata yang ada di Tasikmalaya, terutama yang bertema alam, masih banyak yang belum ditelusuri dan dikelola dengan optimal. Oleh sebab itu, dari latar belakang tersebut, sebagai insan pariwisata, penulis tertarik untuk menyusun jurnal ilmiah dengan judul “**STRATEGI PENGELOLAAN OBYEK WISATA CURUG BATU BLEK UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI TASIKMALAYA JAWA BARAT**”, karena penulis sangat tertarik untuk membahas keindahan obyek wisata Curug Batu Blek, berikut peran pemerintah, industri, dan masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang telah penulis paparkan, yaitu “**STRATEGI PENGELOLAAN OBYEK WISATA CURUG BATU BLEK UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI TASIKMALAYA JAWA BARAT**”, maka penulis menemukan beberapa permasalahan yang ada, diantaranya:

1. Bagaimana strategi pengelolaan Curug Batu Blek sebagai daya tarik wisata di Tasikmalaya, Jawa Barat?
2. Bagaimana peran masyarakat setempat terhadap pengelolaan obyek wisata Curug Batu Blek sebagai destinasi wisata?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul yang penulis paparkan, yaitu “**STRATEGI PENGELOLAAN OBYEK WISATA CURUG BATU BLEK UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI TASIKMALAYA JAWA BARAT**”, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada agar tidak menjadi luas pada aspek-aspek yang tidak relevan dengan judul. Penulis lebih fokus pada penelitian yang dilakukan, yaitu mencakup upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, instansi terkait, serta masyarakat setempat untuk mengembangkan obyek wisata Curug Batu Blek sehingga dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi untuk berkunjung.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulis melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai persyaratan untuk memenuhi tugas akhir jurnal ilmiah
2. Untuk mengetahui upaya dari pemerintah Kabupaten Tasikmalaya terhadap pengelolaan obyek wisata Curug Batu Blek
3. Untuk mengetahui upaya dari masyarakat setempat terhadap pengelolaan obyek wisata Curug Batu Blek

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih banyak mengenai obyek wisata Curug Batu Blek
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat setempat mengenai pentingnya pengelolaan obyek wisata Curug Batu Blek, sehingga mampu bersaing dengan obyek wisata lainnya
3. Bagi pemerintah daerah, diharapkan pemerintah daerah kabupaten Tasikmalaya, dinas perhutanan, dan dinas pariwisata mau bekerja sama dengan masyarakat setempat dalam upaya pengelolaan obyek wisata Curug Batu Blek
4. Bagi kampus, dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai obyek wisata yang ada di wilayah Tasikmalaya, Jawa Barat